

## **PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011**

*THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY AND EARNING PER SHARE TO STOCK PRICE OF CONSUMER GOODS INDUSTRY COMPANY WHICH LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2008-2011*

Oleh: Azis Muhamad Subhan  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta  
siza.subhan@gmail.com  
Pardiman  
Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, (2) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, (3) Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, (4) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dari 37 perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$ ), (2) *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$ ), (3) *Earning per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$ ), (4) *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $\text{sig } F \ \text{sebesar } 0,000 < 0,05$ ).

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), Harga Saham

### **ABSTRACT**

*The aims of this research are to know the influence of: (1) Influence of Net Profit Margin (NPM) to stock price, (2) Influence of Return on Equity (ROE) to stock price, (3) Influence of Earning per Share (EPS) to stock price, (4) Influence of Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) as one to stock price. This research belongs to causal comparative research. Sample collection technique used purposive sampling. Total sample are 11 companies from 37 companies of consumer goods industry which listed on indonesia stock exchange period 2008-2011. The analysis method of this research used linear regression analysis. The results showed that: (1) Net Profit Margin (NPM) has positive significant influence to stock price ( $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$ ), (2) Return on Equity (ROE) has positive significant influence to stock price ( $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$ ), (3) Earning per Share (EPS) has positive significant influence to stock price ( $\text{sig } t \ 0,000 < 0,05$ ), (4) Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) as one have positive significant influence to stock price ( $\text{sig } F \ 0,000 < 0,05$ ).*

Keywords : *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Stock Price*.

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara karena perkembangan suatu negara dapat diukur salah satunya dengan melihat perkembangan pasar modal dan industri surat berharga di negara tersebut. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umurnya memiliki umur lebih daaari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal berkembang cukup pesat dari tahun ke tahun sehingga merupakan sarana yang cukup menjanjikan sebagai pasar yang memperjualbelikan surat-surat berharga dalam jangka panjang. Jadi pasar yang memperjualbelikan sekuritas dalam jangka panjang disebut dengan pasar modal, maka tempat terjadinya perdagangan sekuritas tersebut adalah bursa efek. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Setiap perusahaan yang *go public* atau *listing* di Bursa Efek Indonesia pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh semua investor. Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah. Sesuai dengan hukum ekonomi, jika permintaan naik maka harga

juga akan naik, jika permintaan turun maka harga juga akan turun. Untuk itu investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham. Nilai perusahaan yang menerbitkan saham dapat dicerminkan dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai tersebut juga dapat dicerminkan melalui keadaan fundamental perusahaan, jika keadaan fundamental perusahaan baik, seperti kinerja keuangannya baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati investor dan cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pertimbangan investor sebelum berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat laba yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang di perdagangan Bursa Efek Indonesia. Banyak investor yang menginvestasikan sahamnya di industri ini karena harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi meningkat setiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Harga saham industri barang konsumsi sangat rentan terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu harga saham perusahaan industri barang konsumsi sangat fluktuatif. Penurunan penjualan yang diiringi dengan meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional mengakibatkan laba bersih ikut mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba, dividen yang dibayarkan pada pemegang saham pun akan menurun.

Penurunan laba tersebut turut menyebabkan penurunan pada rasio keuangan seperti NPM, ROE dan EPS yang diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian para investor diharapkan jeli dalam menganalisis faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham agar terhindar dari kerugian.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini akan mengangkat judul “Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Berdasarkan metodenya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) dan mencoba menggali beberapa aspek dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya tanpa melakukan manipulasi variabel terhadap subjek yang diteliti. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2008: 23). Adapun tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat

berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, dan mencari kembali fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI atau [www.idx.com](http://www.idx.com). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2008 – 2011 pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### a) Harga Saham

Harga saham adalah harga selembarnya saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2008-2011. Untuk menyetarakan nilai dari harga saham. Maka dalam penelitian ini menggunakan hitungan indeks harga saham individu untuk menghitung harga saham, karena penggunaan harga saham dalam rupiah tanpa dikoreksi terlebih dahulu dapat merusak analisis, dengan menggunakan indeks harga saham individu dapat dihindari kesalahan analisis. Perhitungan indeks harga saham individu dilakukan dengan rumus:

$$\text{IHSI} = \frac{\text{harga pasar per unit}}{\text{nilai dasar per unit}} \times 100\%$$

b) Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. NPM dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol  $X_1$ . Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c) Return on Equity

*Return on Equity* (ROE) merupakan alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. ROE dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol  $X_2$ . ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

d) *Earning per Share*

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki investor.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

## Subjek Penelitian

Untuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling karena penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel penelitian disesuaikan dengan data yang diperlukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut (2008-2011).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun periode penelitian (2008-2011).
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih selama empat tahun berturut-turut (2008-2011).
4. Perusahaan yang melaporkan harga sahamnya selama empat tahun periode penelitian (2008-2011).
5. Perusahaan yang memiliki data tentang harga saham, NPM, ROE dan EPS tahun 2008-2011.

6. Perusahaan yang mengeluarkan laporan kinerja keuangan lengkap dengan indeks individual harga saham.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 11 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 44 buah.

**Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik dari secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan dari media cetak maupun elektronik. Data yang dikumpulkan adalah data harga saham saat closing price pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2008-2011, kemudian diseterakan menggunakan rumus Indeks Harga Saham Individu, serta data yang berkaitan dengan Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk hipotesis 1, 2 dan 3 sedangkan untuk hipotesis 4 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan uji asumsi klasik yakni uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji linieritas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44. Data dari hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Net Profit Margin (X1), Return on Equity (X2) dan Earning Per Share (X3), sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, mean (M) dan standar deviasi (SD). Diperoleh hasil

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	4	7,5	1743	1413	3518,6
NPM	4	0,3	4,21	,220	4753
ROE	4	0,0	0,25	.060	0,0572
EPS	4	0,0	9	9	0
	4	0,0	0,59	0,17	0,1293
	4	3	65	6	
	4	0,6	1031	870,	2049,3
	4	9	9,58	6023	1366

**Uji Multikolineritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance value* di bawah 0,1 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengolahan uji multikolinieritas:

Varabel	Tolerance	VIF
NPM	0,245	4,080
ROE	0,214	4,670
EPS	0,267	3,740

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat dinyatakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$ . Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil pengolahan uji autokorelasi :

Durbin Watson	$D_L$	$D_U$
1,722	1,3749	1,6647

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai Durbin Watson hitung sebesar 1,722. Berdasarkan tabel hasil tersebut diketahui nilai  $D_L$  untuk  $d_L(a; k; n) = (0,05; 3; 44) = 1,3749$  dan  $d_U$  untuk  $d_U(a; k; n) = (0,05; 3; 44) = 1,6647$ . Dengan nilai DW yang berada di antara  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi

### Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu meregres absoluter residual dengan variabel independen. Apabila nilai probabilitas koefisien hasilnya signifikan dibawah 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan uji heteroskedastisitas:

Variabel	Signifikan
NPM	0,377
ROE	0,576
EPS	0,779

Hasil Uji heterokedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa

dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

**Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut hasil pengolahan uji normalitas:

Asymp. Sig (2-tailed)
0,969

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Asymp. Sig (2-tailed) 0,969, lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan variabel-variabelnya telah terdistribusi dengan normal.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji lagrange multiplier. Estimasi dengan uji ini

bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung ( $n \times R^2$ ) dengan cara menghubungkan nilai residual dari persamaan regresi utama dengan nilai kuadrat variabel independen. Uji linieritas terpenuhi jika nilai *chi square* hitung lebih kecil dari pada *chi square* tabel. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

R square	n	Chi square
0,927	44	40,79

*Chi square* dapat dihitung dengan mengalikan *r square* dan n. Jadi, *chi square* =  $0,927 \times 44 = 40,79$ . Kemudian nilai *chi square* ini dibandingkan dengan nilai *chi square* tabel. Nilai *chi square* tabel sebesar 55,758, lebih besar dari pada nilai *chi square* hitung. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi uji linieritas

**Uji Hipotesis**

1) NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama, setelah dilakukan analisis dengan regresi sederhana diperoleh harga r bernilai positif sebesar 0,750 artinya *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 memiliki hubungan positif.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,563 hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 ditentukan oleh 56,3% variabel *Net Profit Margin*.

Besarnya harga koefisien (a) sebesar 25,373 dan bilangan konstantanya (k) sebesar 3,850. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$Y = 25,373 X + 3,850$ . Artinya jika *Net Profit Margin* naik 1% maka Harga Saham (Y) naik sebesar 25,373%.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (Y). Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,356 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar 2,021. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 diterima..

2) ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua, setelah dilakukan analisis dengan regresi sederhana diperoleh harga  $r$  bernilai positif sebesar 0,854 artinya Return on Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,730 hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 ditentukan oleh 73% variabel Return On Equity.

Besarnya harga koefisien (a) sebesar 12,776 dan bilangan konstantanya (k) sebesar 3,139. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$Y = 12,776 X + 3,139$ . Artinya jika Return On Equity naik 1% maka Harga Saham (Y) naik sebesar 12,776%.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Return On Equity terhadap Harga Saham (Y). Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 10,658 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar 2,021. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05



sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 diterima..

3) EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga, setelah dilakukan analisis dengan regresi sederhana diperoleh harga  $r$  bernilai positif sebesar 0,715 artinya Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,512 hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 ditentukan oleh 51,2% variabel Earning Per Share.

Besarnya harga koefisien ( $a$ ) sebesar 0,001 dan bilangan konstantanya ( $k$ ) sebesar 4,806. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$Y = 0,001 X + 4,806$ . Artinya jika Earning Per Share naik 1% maka Harga Saham ( $Y$ ) naik sebesar 0,001%.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Earning Per Share terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Setelah dilakukan uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung sebesar 6,636 lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = 40$  sebesar 2,021. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 diterima.

4) NPM, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis keempat, setelah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier berganda diperoleh harga  $R$  bernilai positif sebesar 0,856 artinya Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share secara bersama-sama (simultan)

terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,732 hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 ditentukan oleh 73,2% variabel Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share, 26,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan diperoleh besarnya harga koefisien variabel Net Profit Margin sebesar 3,217, Return On Equity sebesar 11,881, Earning Per Share sebesar -2,375 dan harga konstanta ( $k$ ) sebesar 3,122. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 3,217 X_1 + 11,881 X_2 - 2,375 X_3 + 3,122$ .

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara mencari harga  $F$ . Setelah dilakukan uji  $F$  diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 36,474 lebih besar  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df$  3/40 sebesar 2,84. Nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang

Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- 1) Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, dengan persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 25,373 X + 3,850$ . Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r$  positif sebesar 0,750 sehingga pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham positif, koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) sebesar 0,563,  $t$  hitung sebesar 7,356 lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,021 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham positif..
- 2) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek

Indonesia Periode 2008-2011, dengan persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 12,776 X + 3,139$ . Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r$  positif sebesar 0,854 sehingga pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham positif, koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) sebesar 0,730,  $t_{hitung}$  sebesar 10,658 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,021 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham positif.

3) *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, dengan persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 0,001 X + 4,806$ . Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r$  positif sebesar 0,715 sehingga pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham positif, koefisien determinasi sederhana ( $r^2$ ) sebesar 0,512,  $t_{hitung}$  sebesar 6,636 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,021 dan nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham positif.

4) *Net Profit Margin, Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang

Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, dengan persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 3,217 X_1 + 11,881 X_2 - 2,375 X_3 + 3,122$ . Hal ini ditunjukkan dengan harga  $R$  positif sebesar 0,856 sehingga pengaruh *Net Profit Margin, Return on Equity* dan *Earning per Share* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham positif, koefisien determinasi sederhana ( $R^2$ ) sebesar 0,732,  $F_{hitung}$  sebesar 36,474 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,84 dan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga pengaruh *Net Profit Margin, Return on Equity* dan *Earning per Share* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham positif.

### Saran

1) Bagi Investor:

Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain, seperti *Net Profit Margin, Return on Equity* dan *Earning per Share*.

2) Bagi Emiten

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun

kinerja manajemen perusahaan setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Net Profit Margin*. Untuk meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan sebaiknya lebih efisien dan efektif dalam menekan biaya operasional maupun biaya produksinya selanjutnya dengan meningkatkan penjualannya dengan cara menambah volume produk penjualannya atau meningkatkan harga produk penjualannya. Selain itu perusahaan juga perlu menaikkan *Return on Equity* yaitu dengan cara mengelola modal dari pemegang saham lebih efektif dan efisien. Selanjutnya untuk meningkatkan *Earning per Share* dengan cara meningkatkan penjualan agar pendapatan perusahaan naik. Kenaikan pendapatan perusahaan memicu meningkatnya nilai laba per saham. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan

3) Bagi penelitian selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*, misalnya *Debt Equity Ratio*, *Return on*

*Asset*, *Return on Investment*, *Turn Over Ratio* dan lain-lain.

b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, atau kurs valuta asing.

c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama, misalnya selama 10 tahun dari tahun 2000-2010 sehingga dapat mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1) Terbatasnya sampel penelitian dikarenakan ketidak lengkapan informasi laporan keuangan perusahaan yang tersedia.

2) Karena keterbatasan waktu dan dana, penelitian ini hanya menguji faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*

3) Karena keterbatasan waktu dan dana, peneliti hanya melakukan penelitian pada industri barang konsumsi saja dan hanya empat tahun periode sehingga kurang mencerminkan keadaan pasar modal sebenarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houtson. (2006). Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Donny Siahaan. (2011). Analisis Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga saham pada Industri Kimia dan Dasaryang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Thesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Eduardus Tandelilin. (2007). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Firmansyah Fakhrudin dan Hadianto. (2001). Manajemen Investasi Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). Stastistik Unntuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur penelitian. Bandung: Rineka Cipta.
- Sunariyah. (2004). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. (2003). Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi). Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno hadi. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taranika Intan. (2009). Pengaruh Dividen Per Share, Risiko Sistematis dan Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara.